



Indonesian Journal of Economics,
Management and Accounting

Evaluasi Laporan Keuangan Berdasarkan Sak EMKM Pada UMKM Caffe Polimdo

Sindy C. Pawewang¹, Jenny Morasa², Meily Y.B. Kalalo³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article history:

Received Desember 1, 2025

Revised Desember 3, 2025

Accepted Desember 17, 2025

Kata Kunci:

Akuntansi Keuangan,
SAK EMKM,
Laporan Keuangan,
UMKM,
Caffe Polimdo

Keywords:

*Financial Accounting,
EMKM SAK,
Financial Reports,
UMKM,
Caffe Polimdo.*

ABSTRAK

Caffe Polimdo merupakan salah satu UMKM di Manado, Sulawesi Utara, saat ini masih menggunakan pencatatan keuangan yang sangat sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian tanpa mengikuti prinsip-prinsip SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan Caffe Polimdo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari Caffe Polimdo, berupa catatan akuntansi yang ada. Proses analisis data meliputi pengumpulan dokumen laporan keuangan Caffe Polimdo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Caffe Polimdo yang ada belum sesuai dengan SAK EMKM. Laporan yang disusun tidak mencantumkan komponen vital seperti akun deposito, sewa dibayar di muka pada Laporan Posisi Keuangan, serta beban gaji dan beban sewa pada Laporan Laba Rugi, dan tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Namun, setelah dilakukan penyusunan ulang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, Cafe Polimdo menunjukkan kondisi keuangan yang sangat sehat dan kinerja usaha yang menguntungkan. Cafe Polimdo sebaiknya menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang terstruktur dan akurat sesuai dengan standar, UMKM dapat mengelola keuangan lebih baik, membuat keputusan yang tepat, dan memiliki potensi besar untuk berkembang serta mendapatkan dukungan pembiayaan atau investasi..

ABSTRACT

Caffe Polimdo, an MSME in Manado, North Sulawesi, currently uses very simple financial records, only recording daily income and expenses without adhering to the principles of the Indonesian Accounting Standards for MSMEs (SAK EMKM). This study aims to evaluate the application of SAK EMKM in Caffe Polimdo's financial reports. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, direct observation, and documentation. Primary data was obtained directly from Caffe Polimdo, in the form of existing accounting records. The data analysis process included collecting Caffe Polimdo's financial report documents. The results of the study indicate that Caffe Polimdo's existing financial reports do not comply with SAK MSME. The reports prepared do not include vital components such as deposit accounts, prepaid rent in the Statement of Financial Position, and salary and rental expenses in the Income Statement, and do not prepare Notes to the Financial Statements (CALK). However, after redrafting the financial statements based on the Indonesian MSME Financial Accounting Standards (SAK MSME), Cafe Polimdo demonstrated very healthy financial conditions and profitable business

performance. Cafe Polimdo should implement SAK MSME in its financial reporting to improve transparency. With structured and accurate financial statements in accordance with standards, MSMEs can better manage their finances, make informed decisions, and have significant potential for growth and access to financing or investment support

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Sindy C. Pawewang
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: sindypawewang1803@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di bidang perekonomian, Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang identik dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan aktivitas ekonomi dominan di Indonesia dan berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja serta pengurangan tingkat pengangguran [1], [2]. Selain itu, penyelenggaraan UMKM tidak terlepas dari peran akuntansi yang berfungsi untuk merekam kondisi dan perubahan keuangan usaha sebagai dasar penilaian kinerja dan keberlanjutan UMKM [3].

Menyadari kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hadirnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam mengaplikasikan praktik akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku [4], [5]. Meskipun bersifat sederhana, SAK EMKM mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal dan relevan bagi pengguna laporan keuangan [6].

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan UMKM [7]. Namun demikian, sebagian besar UMKM di Indonesia masih belum menerapkan akuntansi secara memadai karena keterbatasan pemahaman, sumber daya manusia, dan kompleksitas standar akuntansi umum yang berbasis IFRS [3], [8]. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM yang mengedepankan prinsip kesederhanaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta daya saing UMKM dalam perekonomian nasional [5].

SAK EMKM disusun secara khusus oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk membantu pengembangan UMKM di Indonesia, termasuk dalam menyediakan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan [6], [9]. Standar ini lebih mudah dipahami dan diterapkan dibandingkan SAK berbasis IFRS maupun SAK ETAP, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang terstandar [4].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan kesehatan keuangan UMKM [7], [10]. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM, termasuk UMKM di sektor kuliner seperti Cafe Polimdo yang masih menerapkan pencatatan keuangan sederhana

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Anggiato & Setiawan (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kepada masalah-masalah dalam kehidupan sosial kondisi realitas atau natural setting, kompleks, serta rinci.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Caffe Polimdo dalam rangka menyusun penelitian deskriptif adalah peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan operasi bisnis yang dilakukan oleh Caffe Polimdo secara mendalam.

2.2 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan data

2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa hasil wawancara, observasi langsung dan dokumentasi, mengenai pencatatan laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang dilakukan saat ini.

2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data primer. Data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari Caffe Polimdo selanjutnya diolah sesuai kebutuhan peneliti. Data yang diberikan Caffe Polimdo berupa pencatatan akuntansi yang dilakukan Caffe Polimdo.

1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Peneliti akan melakukan tanya jawab dengan ibu Nelfa Mapaliey selaku manajer Caffe Polimdo mengenai data terkait dengan informasi profil perusahaan, struktur Caffe Polimdo serta pencatatan akuntansi yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen, catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan).

3. Observasi

Dalam hal ini, peneliti akan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan kegiatan operasional dari Caffe Polimdo. Semua informasi yang didapat kemudian dicatat, dan pengamatan ini dilakukan tanpa kerangka waktu tertentu. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami bagaimana Caffe Polimdo menjalankan kegiatan operasionalnya, proses pencatatan akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan.

3.4 Metode dan Proses Analisis

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan UMKM Caffe Polimdo, yang kemudian dianalisis, sehingga dapat menarik kesimpulan sesuai dengan informasi serta data yang telah dikumpulkan.

3.4.2 Proses Analisis Data

Adapun proses analisis data yang dilakukan penulis saat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dokumen terkait laporan keuangan yang telah disusun oleh Caffe Polimdo
2. Melaksanakan Evaluasi SAK EMKM pada laporan keuangan berdasarkan teori akuntansi keuangan menurut SAK EMKM sebagai berikut.

Melakukan pencatatan laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus masalah, adapun fokus serta penyajian data dan analisis dalam penelitian ini Caffe Polimdo memiliki sistem pencatatan keuangan yang begitu sederhana selama kurang lebih tiga tahun sejak berdiri pada tahun 2022. Usaha ini hanya membuat laporan harian atas penjualan yang dilakukan setiap harinya. Seperti yang disampaikan Ibu Nelfa bahwa Caffe Polimdo telah membuat laporan keuangan sejak tahun 2022, yaitu sejak berdiri. Meskipun sudah menyusun laporan keuangan, saya merasa bahwa mencatat secara lengkap, terutama sesuai dengan Akuntansi Keuangan, cukup merepotkan. Pada wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Caffe Polimdo sudah menyusun laporan keuangan dari tahun 2022, dengan adanya Bukti laporan keuangan tersebut dibuktikan dengan tabel 1 dan 2.

Meskipun Caffe Polimdo telah membuat laporan harian penjualan sejak tahun 2022, pencatatan yang sangat sederhana ini, yang diakui pemiliknya merepotkan jika harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menunjukkan bahwa fokus utama usaha ini adalah pelaporan kas harian. Keterbatasan sistem pencatatan yang ada berimplikasi pada minimnya detail informasi keuangan penting seperti Harga Pokok Penjualan (HPP) dan beban operasional lainnya. Akibatnya, Caffe Polimdo berisiko kesulitan dalam melakukan analisis laba rugi yang akurat, mengambil keputusan bisnis yang strategis, dan mengevaluasi kinerja keuangan secara komprehensif untuk perencanaan jangka panjang.

Tabel 1. Laporan Keuangan Caffe Polimdo

Caffe Polimdo Laporan Posisi Keuangan 30 April 2025 (Dalam Rupiah)		
Aktiva		2025
Kas dan setara kas		Rp. 10.000.000
Kas		Rp. 500.000
Simpanan di Bank		<u>Rp. 1.000.000</u>
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 11.500.000
Piutang usaha		Rp. 17.000.000
Persediaan kopi dan bahan baku		Rp. 7.000.000
Aktiva tetap		Rp. 15.000.000
Ak. Depresiasi Peralatan		(Rp. 7.666.000)
Jumlah Aktiva Tetap		<u>Rp. 31.334.000</u>
Liabilitas		
Utang dagang		Rp. 2.434.000

Utang bank		-
Jumlah Hutang		Rp. 2.434.000
Ekuitas		
Modal		Rp. 20.000.000
Saldo laba (untung)		<u>Rp. 14.000.000</u>
Jumlah ekuitas		Rp. 34.000.000
Total Hutang dan Modal		Rp. 36.434.000

Sumber: Caffe Polimdo 2025

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Caffe Polimdo

Caffe Polimdo Laporan Perhitungan Laba Rugi 30 April 2025		
PENDAPATAN		
Hasil Penjualan (netto)		Rp. 45.500.000
Pendapatan lain-lain		<u>Rp. 3.000.000</u>
Total Pendapatan		Rp. 48.500.000
Biaya-biaya		
Biaya bahan baku		Rp. 7.000.000
Depresiasi Peralatan		<u>Rp. 1.500.000</u>
Total Biaya		Rp. 8.500.000
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		Rp. 40.000.000
Pendapatan pajak penghasilan final (0,5%)		Rp. 250.000
Laba Bersih		Rp. 39.750.000

Sumber: Caffe Polimdo 2025

Merujuk data Tabel 1 dan 2, Caffe Polimdo telah melaksanakan penyusunan laporan keuangan, namun hasil audit menunjukkan adanya ketidakakuratan substansial dalam proses pencatatan. Kekeliruan ini berakar pada penghilangan beberapa komponen vital laporan. Secara spesifik, laporan posisi keuangan tidak mencantumkan akun deposito dan sewa dibayar dimuka. Selain itu, laporan laba rugi terindikasi tidak menyajikan secara lengkap beban gaji karyawan dan beban sewa. Lebih lanjut, Caffe Polimdo juga belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), yang secara kolektif mereduksi kredibilitas dan kelengkapan informasi finansial yang disajikan

4.3 Pembahasan

4.3.1 Laporan Keuangan Caffe Polimdo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, diketahui bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Caffe Polimdo belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Beberapa komponen penting tidak dicantumkan dalam laporan, seperti deposito dan beban dibayar di muka pada laporan posisi keuangan, serta beban gaji karyawan dan beban sewa pada laporan laba rugi Caffe Polimdo juga belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang merupakan dokumen esensial dalam pelaporan finansial. Ketidaklengkapan pencatatan ini diakibatkan oleh penggunaan metode akuntansi berbasis kas (*cash basis*), yang hanya mengakui transaksi yang melibatkan pergerakan kas secara aktual. Oleh karena itu, transaksi seperti sewa dibayar di muka atau utang beban gaji seringkali terabaikan, menyebabkan laporan menjadi tidak komprehensif

Selain itu, terdapat pula kurangnya pemahaman dari pihak pengelola mengenai standar pelaporan keuangan yang seharusnya disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah rendahnya pengawasan internal, seperti tidak adanya pengecekan secara berkala terhadap laporan keuangan yang dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penulisan, kekeliruan data, dan pencatatan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Padahal, menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM, 2022) yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini, laporan keuangan umumnya terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Ketiga elemen tersebut seharusnya disusun secara sistematis untuk memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemilik usaha maupun pihak terkait lainnya.

4.3.2 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa praktik pencatatan keuangan sederhana pada Caffe Polimdo belum selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ketidaksiharuan tersebut terlihat pada format dan substansi penyusunan laporan keuangan yang tidak memenuhi kriteria minimal SAK EMKM. Penelitian mengidentifikasi akar permasalahan ini adalah keterbatasan pengetahuan manajerial mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum. Konsekuensinya, Caffe Polimdo belum mampu menghasilkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai dengan kerangka standar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi dan pendampingan untuk memastikan kepatuhan pencatatan terhadap SAK EMKM.

Berdasarkan temuan penelitian, keberlanjutan operasional Caffe Polimdo sangat tergantung pada komitmen pemilik untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan (SAK EMKM). Peneliti telah membuktikan kelayakan praktik ini melalui simulasi penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif berdasarkan kerangka SAK EMKM. Laporan keuangan yang telah disimulasikan tersebut mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang detail. Adopsi penyusunan laporan keuangan standar ini akan menghasilkan informasi finansial yang akurat dan relevan, sangat penting untuk pengambilan keputusan manajerial dan kepatuhan. Oleh karena itu, keberlanjutan Caffe Polimdo dapat terjamin apabila pemilik secara konsisten menerapkan sistem pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM yang telah direkomendasikan.

Implementasi SAK EMKM secara konsisten akan memberikan dampak transformatif pada tata kelola finansial Caffe Polimdo. Dengan laporan keuangan yang transparan dan terstruktur, manajemen akan mampu melakukan analisis rasio keuangan, seperti likuiditas dan profitabilitas, dengan tingkat akurasi yang tinggi. Akurasi data ini esensial untuk mengevaluasi kinerja operasional, mengidentifikasi tren pendapatan dan beban, serta merencanakan strategi investasi dan ekspansi di masa depan. Selain

itu, kepatuhan terhadap standar akuntansi yang diakui juga akan meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, seperti perbankan atau calon investor, sehingga mempermudah akses Caffe Polimdo terhadap sumber pendanaan atau modal kerja yang diperlukan untuk menopang pertumbuhan yang berkelanjutan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Caffe Polimdo berdasarkan SAK EMKM

Caffe Polimdo		
Laporan Posisi Keuangan		
30 April 2025 (Dalam Rupiah)		
Aset	Catatan	2025
Kas dan setara kas		Rp. 10.000.000
Kas	3	Rp. 500.000
Giro	4	Rp. 1.000.000
Deposito	5	<u>Rp. 20.000.000+</u>
Jumlah kas dan setara kas		Rp. 31.500.000
Piutang usaha	6	Rp. 17.000.000
Persediaan kopi dan bahan baku		Rp. 7.000.000
Sewa dibayar dimuka	7	Rp. 5.100.000
Aset tetap		Rp. 15.000.000
Akumulasi penyusutan		(Rp. 7.666.000)
Jumlah aset		<u>Rp. 36.434.000</u>
Liabilitas		
Utang usaha		Rp. 2.434.000
Utang bank	8	-
Jumlah liabilitas		Rp. 2.434.000
Ekuitas		
Modal		Rp. 20.000.000
Saldo laba (untung)	9	<u>Rp. 14.000.000</u>
Jumlah ekuitas		Rp. 34.000.000
Jumlah liabilitas dan ekuitas		Rp. 36.434.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025.

2. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi Caffe Polimdo berdasarkan SAK EMKM

Caffe Polimdo		
Laporan Laba Rugi		
30 April 2025		
(Dalam Rupiah)		
PENDAPATAN	CATATAN	2025
Pendapatan usaha	10	Rp. 45.500.000
Pendapatan lain-lain		<u>Rp. 3.000.000</u>
Jumlah Pendapatan		Rp. 48.500.000
Beban		
Beban bahan baku		Rp. 7.000.000
Beban gaji karyawan		Rp. 5.500.000
Beban sewa	11	Rp. 850.000
Beban Penyusutan Peralatan		<u>Rp. 1.500.000</u>
Jumlah beban		Rp. 14.850.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp. 33.650.000
Beban pajak penghasilan final (0,5%)	12	Rp. 250.000
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp. 33.400.000

Sumber: Hasil Pengelolahan Data 2025

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan Caffe Polido berdasarkan SAK EMKM

Caffe Polimdo	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
30 April 2025	
1. UMUM	
Caffe Polimdo merupakan unit usaha kuliner yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman ringan. Laporan keuangan ini disusun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 April 2025 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Persyaratan Kepatuhan	

Laporan keuangan disusun mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku di Indonesia.

b. Dasar Penyusutan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, menggunakan asumsi akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan

d. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan biaya perolehan, menggunakan metode FIFO (Masuk Pertama, Keluar Pertama).

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama 3 tahun.

f. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan dihitung sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu tarif final sebesar 0,5% dari omzet sesuai PP No. 23 Tahun 2018.

3. KAS

Kas tunai per 31 April 2024 Rp. 500.000

4. DEPOSITO

Deposito jangka pendek yang dapat digunakan sewaktu-waktu ada keperluan usaha sebesar Rp. 20.000.000

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha kepada pelanggan A dan B sebesar Rp. 17.000.000

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Sewa tempat usaha sebesar Rp. 1.700.000

7. UTANG USAHA

Utang usaha sebesar Rp.2.800.0 kepada pemasok

8. SALDO LABA

Saldo laba sebesar Rp. 18.000.000

9. PENDAPATAN PENJUALAN

Pendapatan Usaha Rp. 45.500.000

Jumlah Rp. 45.500.000

10. BEBAN LAIN-LAIN

Beban bahan baku	Rp. 7.000.000
Beban sewa	Rp. 850.000
Beban gaji karyawan	Rp. 5.500.000
Beban Penyusutan	Rp. 1.500.000
Jumlah	Rp. 14.850.000

11. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak Final 0,5%	Rp.250.000
------------------	------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan data diatas laporan keuangan Caffè Polimdo sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM dengan poin-poin yang lebih lengkap dimana mencerminkan kondisi keuangan yang sangat baik. Berdasarkan laporan posisi keuangan, total aset yang dimiliki Caffè Polimdo per 30 April 2025 sebesar Rp.36.434.000. Aset terbesar berasal dari kas dan setara kas sebesar Rp.31.500.000, yang menunjukkan bahwa entitas memiliki kemampuan likuiditas yang sangat tinggi. Selain itu, aset lain seperti piutang usaha, persediaan, dan aset tetap juga tercatat dalam jumlah yang proporsional, mencerminkan manajemen aset yang efisien. Sementara itu, total liabilitas yang dimiliki hanya sebesar Rp.2.434.000, yang berasal dari utang usaha kepada pemasok. Tidak terdapat utang bank, yang menunjukkan bahwa seluruh operasional usaha sebagian besar dibiayai dari modal sendiri. Ekuitas entitas sebesar Rp.34.000.000, terdiri dari modal awal Rp.20.000.000 dan saldo laba ditahan sebesar Rp.14.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan Caffè Polimdo sangat sehat, dengan rasio utang terhadap aset yang sangat rendah (sekitar 6,7%), menandakan risiko keuangan yang rendah dan kestabilan usaha yang tinggi.

Dari laporan laba rugi, diketahui bahwa pendapatan usaha sebesar Rp.45.500.000 dan pendapatan lain-lain sebesar Rp.3.000.000, sehingga total pendapatan mencapai Rp.48.500.000. Beban usaha yang dikeluarkan meliputi beban bahan baku, gaji karyawan, sewa, dan penyusutan, dengan total sebesar Rp.14.850.000. Dengan demikian, laba usaha sebelum pajak tercatat sebesar Rp.33.650.000. Setelah dikurangi beban pajak penghasilan final sebesar Rp.250.000 (dihitung 0,5% dari omzet sesuai PP No. 23 Tahun 2018), maka laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp.33.400.000. Hal ini menunjukkan margin laba bersih sebesar 68,8% dari total pendapatan, yang merupakan indikator profitabilitas yang sangat baik.

Berdasarkan hasil telaah terhadap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan, terindikasi bahwa Caffè Polimdo menunjukkan kondisi finansial yang sangat prima. Data tersebut mengkonfirmasi bahwa Caffè Polimdo berhasil mencatatkan kinerja usaha yang sangat menguntungkan secara signifikan. Data tersebut mengkonfirmasi bahwa Caffè Polimdo berhasil mencatatkan kinerja usaha yang sangat menguntungkan secara signifikan. Kondisi keuangan yang sangat sehat dan kinerja yang superior ini memberikan landasan kuat bagi Caffè Polimdo untuk potensi ekspansi dan perkembangan usaha lebih lanjut. Oleh karena itu, Caffè Polimdo dinilai sangat layak untuk dipertimbangkan dalam konteks dukungan pembiayaan atau investasi guna memaksimalkan potensi pertumbuhannya.

Kinerja keuangan Caffè Polimdo yang superior dicerminkan oleh kemampuan menghasilkan pendapatan konsisten dan efisiensi biaya yang menghasilkan profitabilitas tinggi, ditunjukkan oleh rasio keuangan yang sangat sehat (margin laba kotor dan bersih) yang melampaui rata-rata industri. Selain itu, arus kas operasi yang kuat menjamin likuiditas yang memadai untuk kewajiban jangka pendek.

Kombinasi signifikan antara profitabilitas dan likuiditas yang solid ini menjadikan Caffe Polimdo peluang investasi yang menarik dan mitra pembiayaan yang andal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Caffe Polimdo, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih bersifat sederhana, karena hanya berfokus pada pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa mengikuti struktur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya informasi yang lengkap mengenai posisi keuangan usaha dan kinerja operasional secara keseluruhan

Penelitian juga menunjukkan bahwa Caffe Polimdo belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), terutama karena keterbatasan pemahaman dan belum adanya sistem atau sumber daya khusus yang mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Walaupun demikian, data penelitian membuktikan bahwa usaha ini memiliki potensi yang baik untuk menerapkan SAK EMKM, karena struktur keuangan dan format transaksi masih tergolong sederhana sehingga mudah diadaptasikan.

Setelah dilakukan penyusunan ulang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, diperoleh gambaran posisi keuangan dan kinerja usaha yang lebih akurat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Caffe Polimdo berada dalam kondisi keuangan yang stabil dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang baik, serta peluang pengembangan usaha yang cukup besar. Dengan kata lain, penerapan SAK EMKM tidak hanya memungkinkan peningkatan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memberikan manfaat strategis dalam mendukung pengambilan keputusan usaha secara jangka panjang.

REFERENSI

- [1] A. Tambunan, "The role of micro and small enterprises in Indonesia's economy," *Journal of Economic Development*, vol. 22, no. 2, pp. 45–56, 2020.
- [2] R. W. Purwanto and S. Nugroho, "UMKM and employment absorption in Indonesia," *International Journal of Small Business Studies*, vol. 5, no. 1, pp. 12–21, 2021.
- [3] L. Handayani and D. Sari, "Accounting practices and financial literacy of MSMEs in Indonesia," *Asian Journal of Accounting Research*, vol. 6, no. 3, pp. 245–257, 2021.
- [4] I. A. Pratiwi and H. Y. Setiawan, "Implementation of SAK EMKM in improving MSMEs financial reporting quality," *Journal of Accounting and Investment*, vol. 22, no. 2, pp. 310–322, 2021.
- [5] N. Rahayu, "SAK EMKM as a simplification of financial reporting for MSMEs," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 12, no. 1, pp. 89–101, 2021.
- [6] M. S. Kurniawan and R. A. Lestari, "Financial statement reliability of MSMEs based on SAK EMKM," *Journal of Financial Reporting and Accounting*, vol. 20, no. 4, pp. 601–615, 2022.
- [7] D. Puspitasari and A. Wibowo, "The effect of accounting standards adoption on MSMEs performance," *Journal of Asian Business and Economic Studies*, vol. 29, no. 3, pp. 278–290, 2022.
- [8] S. Hapsari, "Barriers to financial reporting implementation in Indonesian MSMEs," *International Journal of Economics and Management*, vol. 15, no. 2, pp. 155–168, 2021.
- [9] R. Fitriani and T. Mulyani, "SAK EMKM-based financial statements and access to bank financing," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 26, no. 1, pp. 75–86, 2022.
- [10] A. Nugraha and E. Widodo, "SAK EMKM adoption and MSMEs sustainability," *Journal of Accounting and Business Research*, vol. 7, no. 2, pp. 134–146, 2023.